

STRES PADA WANITA YANG MELAKUKAN ABORSI AKIBAT KEHAMILAN PRANIKAH

AHMAD YUDHIE K, NI MADE TAGANING K, S.Psi, M.P

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : stres wanita yang aborsi

Abstraksi :

Banyaknyakasuskehamilanyangterjadidiluar nikah menyebabkan semakin banyak p ulak asus aborsi yang dilakukan karenanya. Meski aborsi pada akhirnya dilakukan dengan antanpakeraguan, namun sering kali aborsi menimbulkan dampak negatif bagi parapel akunya, seperti munculnya dampak psikis negatif yang kemudian dikategorikan sebagai aistres, baik sebelum maupun setelah aborsi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa wanita yang mengalami kehamilan pranikah memutuskan untuk melakukan aborsi dan bagaimana proses stres yang dialami oleh wanita yang melakukan aborsi akibat kehamilan pranikah, serta mengapa wanita yang bersangkutan dapat mengalami stres yang demikian?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran permasalahan subjek penelitian secara mendalam. Jumlah subjek yang diambil sebanyak 2 orang dengan karakteristik subjek adalah wanita yang berusia antara 18 hingga 23 tahun dan pernah melakukan aborsi akibat kehamilan pranikah dalam kurun waktu maksimal satu tahun setelah melakukan aborsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek melakukan aborsi karena beberapa alasan, antara lain kekhawatiran akan gagal nyastudy yang dijalani, ketidaksiapan menghadapi kemungkinan perubahan hidup, ketidaksiapan untuk membinarumahtangga, perasaan takut dan malu ke padalingkungan sekitar. Kedua subjek juga merasakan adanya gejala stres pada saat sebelum maupun setelah aborsi. Menurut kedua subjek, stres timbul karena adanya tekanan dan konflik yang bersumber dari dalam diri masing-masing terkait dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Kedua subjek juga merasakan kecemasan dan ketakutan akan efek yang bisa ditimbulkan oleh aborsi seperti kemandulan atau pun kerusakan rahim.

Subjek disarankan untuk berhati-hati-hati dalam berhubungan dengan laki-laki yang menjadi teman atau pasangannya, dan menjauhi perilaku seks bebas agar tidak terjadi kehamilan pranikah untuk kedua kalinya dan mencegah kembalinya aborsi yang bisa membahayakan subjek. Subjek juga disarankan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar selaludituntun

dalam menjalankan kehidupan.